GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENGGUNAAN PRODUK *SKIN CARE* PEMUTIH WAJAH PADA PESERTA DIDIK MAN TEMANGGUNG

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Menyusun Karya Tulis Ilmiah
Prodi D III Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun oleh:

Amalia khasanah
NPM : 2206020003

PROGRAM STUDI D III FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2025

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecantikan identik dengan kulit yang halus, bercahaya, putih, bersih, dan mulus. Kulit yang sehat dan terawat tidak hanya mendukung penampilan, tetapi juga mencerminkan keperibadian seseorang. Trend ini menyebabkan tingginya minat menggunakan produk perawatan kulit, termasuk kosmetik pemutih wajah. Namun, hanya sedikit orang yang memahami cara terbaik merawat kulit agar hasilnya optimal (Qoriati et al., 2024). Penggunaan produk yang salah justru dapat merusak kesehatan kulit, bahkan menimbulkan penyakit akibat kandungan bahan berbahaya dalam kosmetk. (Angraeni et al., 2021). Perawatan kulit wajah dilakukan dengan menggunakan produk yang sesuai dengan jenis kulit wajah. Sebelum memilih produk, penting untuk mengetahui jenis kulit wajah, seperti kulit normal, berminyak, atau kering. Berbagai masalah kulit, seperti jerawat, flek hitam, kulit kusam, dan komedo, dapat muncul jika perawatan yng digunakan tidak sesuai. Untuk menghindari keadaan tersebut maka perlu dilakukannya penggunaan *skin care* berbahan aman (Mufid, 2023).

Badan pengawas obat dan makanan (BPOM) merilis sebanyak 5.937 kosmetik mengandung bahan yang berbahaya, 2.427 produk berlabel etiket biru tidak sesuai aturan, serta ribuan kosmetik tanpa izin edar dan kedaluwarsa. Produk beretiket biru tersebut dipasarkan secara bebas melalui platform daring (Yefta Christopherus Asia Sanjaya, 2024).

Penelitian di SMAN 1 Sidrap menunjukkan bahwa dari 213 siswi, 35,68% memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kosmetik pemutih wajah (Ryanda et al., 2022). Penelitian lain di SMKN 1 Janapria mencatat bahwa 54,2% responden memiliki pengetahuan sedang tentang kosmetik pemutih, 67,4% cukup mampu memilih produk, dan 75,9% cukup baik dalam penggunaanya (Susilawati et al., 2022)

Produk *skin care* pemutih wajah mengandung campuran bahan kimia yang diformulasikan untuk mencerahkan kulit. Produk ini banyak diminati

remaja baik laki-laki maupun perempuan, karena persepsi bahwa kulit putih adalah simbol kecantikan. Namun, belum ada jaminan bahwa produk tersebut aman digunakan (Warsi et al., 2022). Penggunaan bahan berbahaya pada *skincare* dapat menyebabkan kulit mengelupas, menjadi tipis, dan sensitif. Dalam jangka pendek, efeknya berupa iritasi, kemerahan, dan rasa terbakar. Sementara, pengguaan jangka panjang dapat menyebabkan akumulasi racun dalam tubuh (Vestabilivy, 2019).

Produk *skin care* dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kulit wajah tergantung pada bahan yang terkandung pada produk serta cara pemakaiannya. Pengaruh yang ditimbulkan pada produk skin care kulit wajah ada dua macam yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Penggunaan produk *skin care* tentunya pengguna menginginkan pengaruh yang positif dan menghundari pengaruh negatif. Perawatan wajah sebaiknya dilakukan sesuai dengan kondisi kulit wajah. Banyak produk *skin care* yang sesuai dengan kondisi kulit wajah mulai dari skin care yang mengandung bahan alami sampai dengan *skin care* yang mengandung bahan kimia yang semuanya memberikan solusi untuk merawat dan mengatasi berbagai masalah kulit wajah. Penggunaan produk *skin care* pada umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memepertahankan fungsi dan kesehatan kulit wajah dengan cara memperindah kulit wajah, memberikan efek nyaman, lembut, bersih, putih, halus, lembab, dan bersinar. Seiring dengan perkembangan zaman semakin meningkatnya minat dan ketertarikan remaja terhadap penggunaan produk *skin care*, hal ini menyebabkan berkembangnya usaha produk *skin care*. Penggunaan produk *skin care* harus diimbangi dengan sikap selektif keputusan pembeli dalam memilih produk *skin care* yang digunakan. (Nindya Dwiana Putri, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap dalam penggunaan produk *skin care* pemutih wajah pada peserta didik MAN Temanggung.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengetahuan peserta didik MAN Temanggung tentang penggunaan produk *skin care* pemutih wajah?
2. Bagaimana sikap peserta didik MAN Temanggung dalam menggunakan produk *skin care* pemutih wajah?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data pengetahuan dan sikap peserta didik MAN Temanggung dalam penggunaan produk *skin care* pemutih wajah.

2. Tujuan khusus

a. Menyajikan data tingkat pengetahuan peserta didik MAN Temanggung tentang penggunaan produk *skin care* pemutih wajah
b. Menyajikan data sikap peserta didik MAN Temanggung dalam penggunaan produk *skin care* pemutih wajah

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan *skin care* pemutih wajah

b. Bagi responden

Diharapkan dapat memberikan edukasi kepada peserta didik MAN Temanggung agar lebih memahami dan lebih memperhatikan tentang pentingnya sikap selektif dalam membeli dan menggunakan produk *skin care* pemutih wajah.

E. Keaslian penelitian

Berdasarkan hasil kajian pada penelitian sebelumnya, penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap dalam penggunaan produk *skin care* pemutih wajah pada peserta didik MAN Temanggung belum pernah dilaksanakan. Namun sebagai bahan pembanding dan referensi, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi yaitu dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penelitian	Judul	Hasil	Perbedaan
(Ika Saputri & Haryati Lubis, n.d.)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Penggunaan Kosmetik Pencerah Wajah Yang Legal	Sebagian remaja di STIKes IMC Bintaro memiliki sikap yang kurang sebanyak 30 orang (60%). terdapat hubungan pengetahuan remaja dengan penggunaan kosmetik pencerah wajah yang legal di STIKes IMC Bintaro tahun 2022 (P=0,002; OR 16,625; 95%CI; 1,966-140,595). Dan terdapat	-*Setting* -*Responden*

Penelitian	Judul	Hasil	Perbedaan
		1,966-140,595). Dan terdapat hubungan sikap remaja dengan penggunan kosmetik pencerah wajah yang legal di STIKes IMC Bintaro tahun 2022 (P=0,000; 95%CI; 1,809-4,976); OR; 3,000	
(R. Z. Hilmi et al., 2018)	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Pada Wajah	Pengetahuan remaja putri berusia 17-24 tahun terhadap penggunaan krim pemutih wajah berbahaya pada wajah di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru adalah dalam kategori baik yaitu berjumlah 50 responden (80,6%). 2. Sikap remaja putri berusia 17-24 tahun terhadap	-*Setting* -*Responden*

Penelitian	Judul	Hasil	Perbedaan
		Penggunaan krim pemutih wajah berbahaya pada wajah di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru adalah dalam kategori cukup baik yaitu 32 responden (51,6%).	
(Qoriati et al., 2024)	Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88% responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 10% cukup, dan 2% rendah. Untuk sikap, 88% responden berada pada kategori tinggi, 8% cukup, dan 4% rendaSimpulan dari penelitian ini yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88% responden	-*Setting* -*Responden*

Penelitian	Judul	Hasil	Perbedaan
		Mempunyai tingkat pengetahuan tinggi 10% cukup, dan 2% rendah. Untuk sikap, 88% responden berada pada kategori tinggi, 8% cukup, dan 4% rendah	
(Ryanda et al., 2022)	Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sman 1 Sidrap Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswi SMAN 1 Sidrap dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik krim pemutih diperoleh nilai rata-rata hasil sikap responden adalah 20,03 yang berada pada interval 19,5<x	-*Setting* -*Responden*
(A. Wulandari et al., 2024)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Kosmetik Di	Pengetahuan remaja tentang penggunaan kosmetik termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 84,7 %,	-*Setting* -*Responden*

Penelitian	Judul	Hasil	Perbedaan
	Jagakarsa Jakarta Selatan	Dan perilaku remaja termasuk dalam kategori Baik, dengan persentase 89,8 %.	

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Masalah yang diteliti

1. Pengetahuan dan Sikap

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman partisipan terhadap topik yang diberikan (Santoso et al., 2021). Pengetahuan merupakan kemampuan untuk menggunakan informasi, mempertahankan dan menerima segala sesuau yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan seseorang (Moudy & Syakurah, 2020). Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan remaja putri terhadap penggunaan kosmetika kirim pemutih wajah. Pengetahuan yang memadai diharapkan dapat memengaruhi sikap remaja putri dalam memilih krim pemutih wajah yang aman (R. Z. Hilmi et al., 2018).

1) Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmojo Pengetahuan memiliki 6 tingkatan:

a) Tahu *(know)* adalah kemampuan menginggat materi yang telah dipelajari sebelumnya, seperti menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, atau menyatakan
b) Memahami *(comprehend)* kemampuan menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar.
c) Aplikasi *(application)* kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari dlam situasi nyata.
d) Analisis *(analysis)* adalah kemampuan menjabarkan materi atau objek menjadi komponen-komponen yang tetap saling terkait dalam struktur organisasi tertentu.
e) Sintesis *(synthesis)* adalah kemampuan menghubungkan bagian-bagian materi untuk membentuk suatu kesatuan baru.
f) Evaluasi *(evaluation)* adalah suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (R. Z. Hilmi et al., 2018).

2) Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberaapa faktor, yaitu : (Azlika, 2021)

a) Tingkat pendidikan

Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pendidikan atau berpendidikan rendah.

b) Pengalaman

Pengalaman seseorang dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

c) Sosial budaya

Kebudayaan dan kebiasaan dalam lingkungan setempat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

b. Sikap

Sikap adalah respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek cara memberikan secara negatif maupun positif (Pribadi et al., 2020). Sikap merupakan suatu ungkapan individu yang mencerminkan ketertarikan atau ketidaktarikannya terhadap suatu objek. Sikap mempunyai arti persepsi atau sebuah kecenderungan dalam mengungkapkan suatu hal positif tentang sesuatu dengan sikap setuju atau tidak setuju. (Khoriandari, 2022)

Sikap sebagai wujud emosi, yaitu emosi yang mendukung atau berpihak (positif) maupun perasaan tidak mendukung (negatif) terhadap suatu objek. Sikap merupakan suatu pola tindakan, kecenderungan tau keseapan dalaam

merespon, predisposisi untuk beraadaptasi dengan keadaan sosial, atau reaksi terhadap rangsangan sosial yang telah terkoordinasi. Menurut Allprot dalam Notoadmodjo sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu:(Kusumandaru, 2022)

a. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep suatu objek.
b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhaap obej.
c. Kecenderungan untuk bertindak.

1) Tingkatan sikap

Beberapa tingkatan sifat yang perlu diketahui, yaitu : (R. Z. Hilmi et al., 2018)

a) Menerima *(receiving)* dapat diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulan yang diberikan kepada objek.
b) Merespon *(responding)* adalah memberikan jawaban apabila ditanya, kemudian seseorang tersebut mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan termasuk bagian dari sikap. Dengan seseorang telah mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut benar atau salah dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah menerima ide tersebut.
c) Menghargai *(valuing)* dapat diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah indikasi dari menghargai dan indikasi sikap tingkat tiga.
d) Bertanggung jawab *(responsible)* adalah sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan baik terhaap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), serta negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2) Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut (Riyanto, 2013 dalam ((Azlika, 2021))), ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu sebagai berikut :

a) Pengalaman prindasi

Sesuatu yang telah dialami akan membentuk dan mempegaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial.

b) Faktor budaya

Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap remaja apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai aturan yang longgar maka kita mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan.

c) Media sosial

Media sosial merupakan sarana komunikasi, media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam pembenukan opini dan kepercayaan seseorang.

d) Faktor emosional

Sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustasi atau bentuk mekanisme dari ego.

2. Skin Care

a. Pengertian *Skin Care*

Skin care adalah rangkaian perawatan untuk menjaga kesehatan kulit. Perawatan ini diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan kulit. Dermatologis di Los Angeles *skin care* adalah serangkaian aktivitas perawatan kulit yang mendukung kesehatan dan kecantikan kulit Menurut Jessica Wu. Produk yang umum digunakan meliputi pembersih wajah dan pelembab (Zahra, 2022).

b. Jenis-Jenis *Skin Care*

Rangkaian *skin care* yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut:

1) Facial Wash

Facial wash merupakan sabun pembersih wajah dengan tekstur lembut sehingga mampu menjaga kebersihan kulit. *Facial wash* merupakan salah satu pilihan anti jerawat yang lebih praktis dan ekonomis. (Nirmala et al., 2021).

2) Toner

Toner memberihkan kulit, mecegah kekeringan, dan menghilangkan kotoran serta sel kulit mati. Jenis produk ini efektif untuk membersihkan sisa riasan formula toner ideal memiliki pH 4-7, tidak engiritasi, menyegarkan kulit, tidak engket, dan stabil (Purgiyanti et al., 2023).

3) Serum

Serum merupakan cairan ringan dengan konsentrasi bahan aktif tinggi. Serum lebih disukai dibandingkan krim karena visikositasnya rendah, sehingga bahan aktif lebih mudah terserap kedalam kulit. Serum juga nyaman dan mudah digunakan (Setiawan et al., 2023).

4) Sunscreen

Sunscreen adalah produk berbentuk krim atau losion yang melindungi kulit dari sinar UV dengan menyerap dan menghambat penetrasinya. Namun, beberapabahan kimia sintetis dalam sunscreen seperti TiO2 dan ZnO dapat memicu fek samping, seperti wajah kusam, alergi, atau jerawat. Oleh karena itu, penting memilih sunscreen yang aman bagi kulit dan lingkungan (Nugrahani et al., 2022). Produk ini membentuk lapisan pelindung tipis permukaan kulit untuk menjaga kelembapan dan menenagkan kulit (Farida et al., 2022).

5) Masker wajah

Masker wajah menutrisi dan merawat kulit, dengan variasi sesuai kebutuhan kulit, seperti *clay mask, sheet mask, pell-off mask, mud* mask*, dan sleeping mask*. Masker organik terbuat dari bahan alami tanpa tambahan bahan kimia, memberikan efek kulit yng lebih sehat dan bersinar (Supriani et al., 2023).

3. Pemutih Kulit Wajah

a. Pengertian Pemutih Kulit Wajah

Ada beragam jenis bahan dengan tingkat efektifitas yang berbeda-beda di setiap bahan pemutih kulit wajah. Bahan aktif yang terkandung dalam pemutih kulit wajah dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Hidroquinon

Hidroquinon merupakan bahan aktif yang dapat mengontrol produksi pigmen sehingga mengurangi atau menghambat pembentukan melanin pada kulit (Pradiningsih et al., 2022). Hidroquinon sering digunaan sebagai bahan pencerah kulit pada kosmetik, baik pada krim maupun body lotion. Berdasarkan peraturan (BPOM, 2019) penggunaan hidroquinon sebagai bahan pemutih atau pencerah pada kosmetik dilarang. Hidroquinon hanya dapat digunakan pada kuku dengan konsentrasi 0,02% dan zat pengoksidasi pewarna rambut dapat digunakan hingga 0,03%. Penggunaan krim pemutih yang mengandung hidrokuinon mempunyai efek yang sangat berbahaya seperti tanning, gondongan, eksim, infeksi bakteri, infeksi jamur, dermatitis, kulit dan jerawat.

2) Merkuri

Merkuri merupakan bahan berbahaya yang ditambahkan pada krim pemutih yang dapat menyebabkan perubahan warna kulit terutama bitnik hitam pada kulit, alergi dan peradangan, serta dapat menyebabkan kelainan ginjal, kerusakan otak permanen, dan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin. Merkuri (Hg) merupakan logam berat berbahaya yang dapat bersifat racun meskipun dalam konsetrasi rendah, merkuri digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan lipstik, karena penggunaan merkuri dapat memberikan warna lipstik yang mengkilat dan cerah (Pradiningsih et al., 2022). Menurut Peraturan (BPOM, 2019) tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik, merkuri dan senyawanya termasuk dalam daftar bahan yang dilarang untuk dimasukkan ke dalam kosmetik.

3) Asam retinoat

Asam retinoat (all-trans-retinoic acid) merupakan turunan vitamin A. asam retinoat memiliki fungsi sebagai bahan yang dapat membuat kulit menjadi segar karena asam retinoat merupakan iritan yang dapat mendorong aktivitas mitositas. Asam retinoat mengatur pembentukan

dan penghancuran sel kulit, dampak negatif dari penggunaan asam retinoat antara lain gatal, kemerahan, dan rasa panas seperti terbakar. Apabila digunakan pada ibu hamil dapat mengakibatkan teratogenetik pada bayi dalam kandungan (Moh Kahfi et al., n.d.).

4) Kortikosteroid

Kortikosteroid digunakan untuk bahan pemutih kulit. Meskipun kortikosteroid memiliki keuntungan untuk efek pemutih kulit tapi lebih banyak memiliki efek samping yang sangat merugikan pada penggnaan jangka panjang. Salah satu dampak yang terjadi yaitu penipisan epidermal atau atrofi, dampak tersebut dapat terjadi setelah 3 - 14 hari setelah pemakaian (Haryanti et al., 2018).

b. Pemilihan Produk Pemutih Kulit Wajah

Tidak semua kosmetik pemutih yang beredaru di pasaran aman digunakan. Berikut beberapa tips memilih produk pemutih wajah : (Asih, 2019)

1) Periksa nomor registrasi

Pilih produk yang memiliki nomor registrasi di BPOM untuk memastikan keamananya.

2) Kenali jenis kulit dengan tepat.

Sesuaikan pemilihan produk dengan jenis kulit dan kondisi kulit untuk mencegah reaksi negatif.

3) Hindari produk dengan hasil instan

Produk dengan efek cepat berpotensi mengandung bahan berbahaya yang melebihi standar.

4) Perhatikan label dan kemasan

Periksa bahan, nomor registrasi, dan tanggal kedaluwarsa untuk memastikan produk aman.

5) Mulai dengan jumlah kecil

Sebelum menggunakan secara rutin, uji produk dalam jumlah kecil untuk melihat kecocokannya.

c. Ciri-ciri Produk Pemutih Kulit Wajah Wajah

Ciri-ciri pemutih wajah yang mengandung zat berbahaya menurut Erasiskak,dkk (2015) (dalam (Putri Alpenia, 2020)) 1). Tidak terdaftar di BPOM, 2). Tekstur krim lengket, kasar, menyengat. 3). Warna krim mencook, sering kali menggunakan pewarna tekstil. 4). Menyebabkan iritasi, gatal, atau ketergantungan. 5). Memberikan efek pemutih dalam waktu sangat singkat (kurang dari 2 minggu).

d. Reaksi Negatif Pemutih Kulit Wajah

Penggunaan krim pemutih wajah berbahaya dapat menyebabkan:

1. Iritasi

   Reaksi awal akibat ahan iritan
2. Alergi

   Muncul setelah pemakaian lama akibat bahan tertentu
3. Fotosintesis

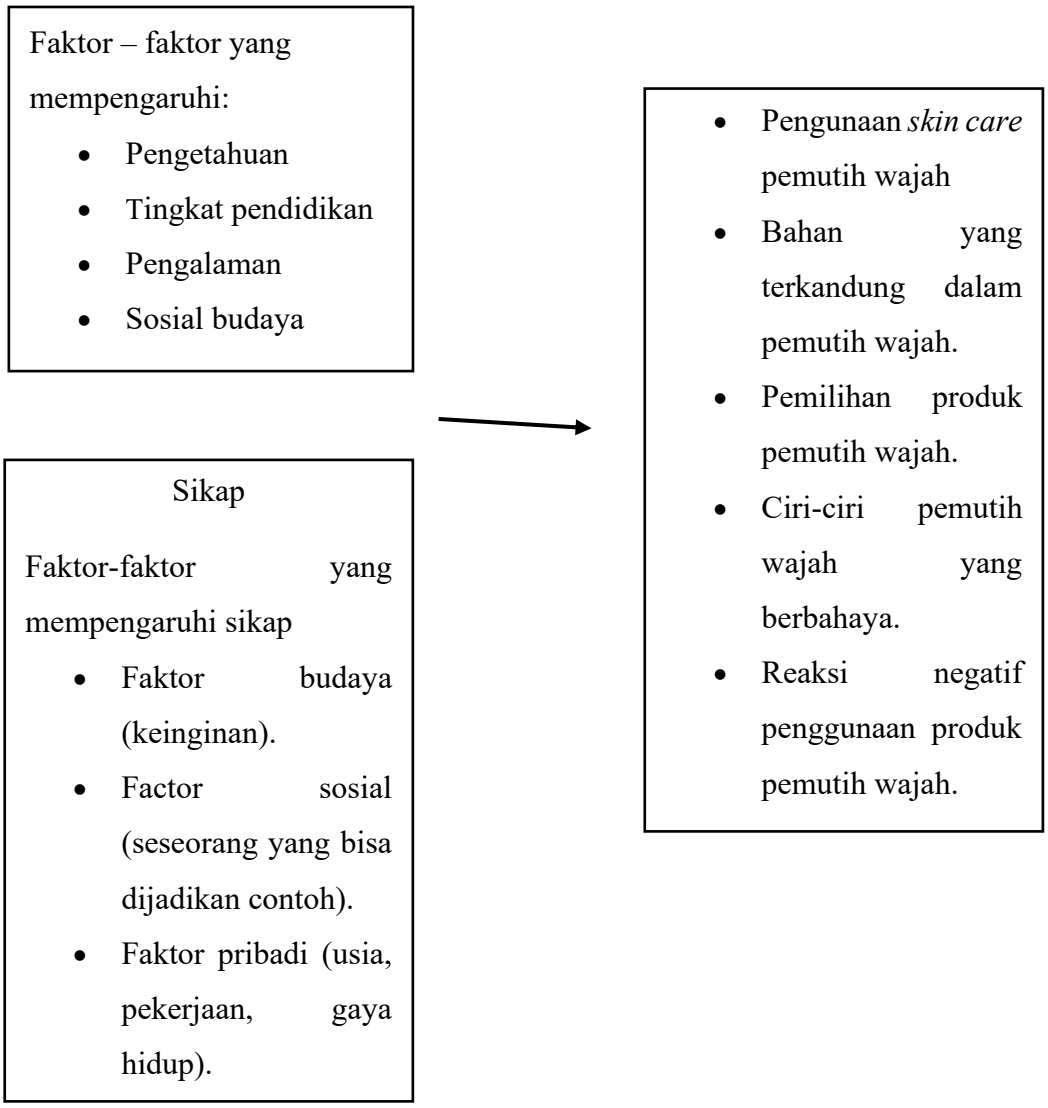
   Kulit lebih sensitive terhadap sinar matahari.
4. Jerawat

   Disebabkan oleh bahan yang memicu produk minyak berlebihan.
5. Keracunan

   Reaksi toksik akibat bahan kimia beracun memalui kulit, mulut, atau hidung.

B. Kerangka teori

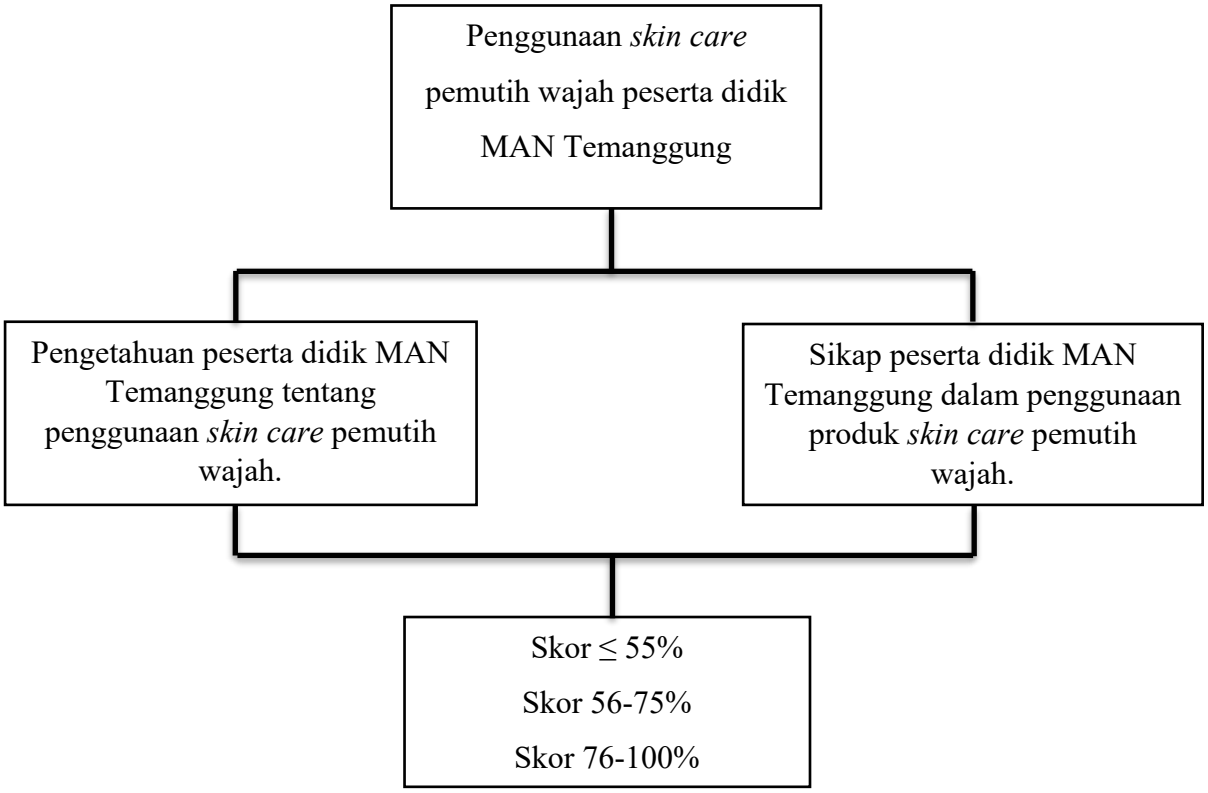
Kerangka teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Menurut Sugiyono (dalam (E. Wulandari et al., 2023)) metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai suatu variable tanpa menggabungkannya dengan variable lain. Metode deskriptif menggambarkan fenomena yang nyata dan aktual dengan menciptakan gambaran yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan apa yang dipelajari dengan menggunakan objek nyata dengan cara menarik keseimpulan dari fenomena yang diamati dengan menggunakan statistik numerik.

Menurut sugiyono (dalam ((Suwarsa, 2021)) metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivism, mensurvei kelompok atau sampel tertentu, menggunakan data, dan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk tujuan tersebut analisis data analitis dan artistik.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep, sifat, atau nilai yang dapat diubah atau diukur dalam penelitian. Penelitian yang baik memerlukan kemampuan mengidentifikasi dan mengendalikan variabel-variable yang relevan dengan tujuan penelitian. Variabel dapat dikategorikan menjadi variable bebas, variable terikat, dan variabel kontrol yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam situasi penelitian (Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, 2024). Variabel penelitian menjadi hal penting dalam penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, yaitu pengetahuan dan sikap dalam penggunaan produk *skin care* pemutih wajah pada peserta didik MAN Temanggung.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terhadap seluruh istilah variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan agar variabel tersebut

lebih spesifik dan terukur. Ketika mendefinisikan suatu variabel harus menentukan apa yang ingin Anda ukur, bagaimana ingin mengukurnya, apa standar pengukurannya, alat apa yang Anda gunakan untuk mengukurnya, dan berapa rentang pengukurannya. Definisi operasional adalah definisi operasional suatu variabel berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan seorang peneliti mengamati atau mengukur suatu objek atau fenomena dengan cermat. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian (Agustin, 2022).

1. Tingkat pengetahuan

   Tingkat pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan peserta didik tentang penggunaan produk *skin care* pemutih wajah diukur menggunakan skala guttman.

2. Sikap

   Sikap adalah perilaku peserta didik dalam penggunaan produk *skin care* pemutih wajah diukur menggunakan skala likert.

3. Kuisioner

   Kuisiner merupakan salah satu instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar. Dalam hal ini terdapat 10 pernyataan untuk tingkat pengetahuann dan 10 pernyataan untuk sikap respoden.

4. Responden

   Reseponden merukapan orang yang dijadikan subjek penelitian, yaitu peserta didik MAN Temanggung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2014) “Populasi terjadi dalam artian suatu obyek atau subyek yang mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan agar peneliti dapat mempelajarnya dan menarik kesimpulan’’. Bedasarkan pengertian diatas, populasi adalah suatu objek atau subjek yang terletak di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan suatu masalah peneliian. Teknik pengambilan sampel

berbasis populasi merupakan pendekatan *purposive non-probability sampling* dimana responden dipilih secara acak berdasarkan kriteria yang ada tentukan ukuran sampel berdasarkan persamaan *slovin* dengan populasi seluruh peserta didik MAN Temanggung sebanyak 743 berdasarkan dari data Kementrian Pendidikan, Kebudyaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2025.

2. Sampel

Tujuan penentuan sampel adalah untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, dan sampel harus memiliki populasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki suatu populasi". Ketika peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, misalnya karena populasinya besar dan sumber daya personel serta waktu terbatas peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik MAN Temanggung kelas X, dan XI dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Margin error yang ditoleransi (10% = 0, 1)

Maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{743}{1 + 743\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{743}{1 + 743\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{743}{1 + 7{,}43}$$

$$n = \frac{743}{8{,}43}$$

$n = 88{,}1$ (Dibulatkan menjadi 88)

Jadi, jumlah sampel minimal dari populasi 743 orang adalah 88 orang.

Pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik sampling probabilitas (***probability sampling***) dimana sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode ini dapat dilakukan dengan undian, tabel random, dan ordinal. Adapun kriteria responden sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi
   I. Menggunakan *skin care* pemutih wajah
   II. Bersedia menjadi reseponden
b. Kriteria Eklusi
   I. Tidak menggunakan *skin care* pemutih wajah
   II. Usia diluar rentang
   III. Tidak termasuk peserta didik MAN Temanggung
   IV. Tidak bersedia menjadi responden
   V. Memiliki riwayat alergi pada produk *skin care*

E. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

   Penelitian ini dilakukan di MAN Temanggung yang berada di Jalan Jendral Sudirman No. 184, Cublikan, Kowangan, Kec. Temanggung, kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

   Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 16-21 juni 2025.

F. Instrument dan model pengumpulan data

1. Instrument Penelitian

   Instrument adalah pengumpulan data baku yang sudah tersedia atau instrument yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Instrument merupakan

bagian dari integral dari kegiatan penelitian dan diperukan untuk mendukung desain penelitian yang tepat. Instrument sebagai indikator penelitian memegang peranan penting dalam upaya memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Validalitas hasil penelitian sangat bergantug pada kualitas instrumen pengumpulan data (Vi, 1999). Salah satu metode pengumpulan data adalah survei kuisioner yang digunakan utuk mengumpulkan data dalam jumlah besar (Pranatawijaya et al., 2019) Kuesioner pada penelitian ini diadopsi dari penelitian (Pangestuti, 2023).

2. Metode pengumpulan data

   Pengumpulan data memerlukan peralatan instrument pengumpulan data yang dikumpulkan dari responden. Pengumpulan data dalam penelitian survei merupakan tugas yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Salah satu metode pengumpulan data adalah survei kuisioner yang digunakan utuk mengumpulkan data dalam jumlah besar (Pranatawijaya et al., 2019). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Pangestuti, 2023) kuisioner dibagikan secara online melalui aplikasi Google Formulir dan disebarkan lewat *whatshapp*. Dalam pembuatan pertanyaan pada kuesioner Google Formulir dengan menggunalan skala guttman dan skala likert.

   a. Skala guttman

      Menurut sugiyono “skala guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, hanya terdapat dua pilihan seperti “setuju-tidak setuju”, “ya-tidak”, ‘benar-salah”, “*positif-negatif*”. Skala guttman dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda atau *check list*, dengan jawaban yang diuat dengan skor tertinggi (setuju) satu dan skor terendah (tidak setuju) nol. (Purnama & Mustikawati, 2020)

      Berdasarkan total skor yang diperoleh, pengetahuan tergolong baik, cukup baik, atau kurang baik dengan definisi sebagai berikut:

      ≤ 55 %: Pengetahuan kurang baik

      56 - 57 %: Pengetahuan cukup baik

      76 – 100 %: Pengetahuan baik

b. Skala likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap penggunaan produk *skin care* pemutih wajah. Skala likert mempunyai 4 skala yaitu Sangat Tidak Setuju (4), Tidak Setuju (3), Setuju (3), Sangat Setuju (1). Menurut sugiyono "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi aseseorang tentang fenomena sosial." (Satria & Imam, 2024)

Total pertanyaan sikap adalah 10, nilai tertinggi untuk satu pertanyaan adalah 4, jika mendapatkan nilai tertinggi dari semua pertanyaaan sikap adalah 40. Berdasarkan total skor yang diperoleh, sikap tergolong baik, cukup baik, atau kurang baik dengan definisi sebagai berikut:

≤ 55 %: Sikap kurang baik

56 - 57 %: Sikap cukup baik

76 – 100 %: Sikap baik

G. Metode pengelolaan dan analisis data

1. Metode pengelolaan data

Tahapan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut (Pokhrel, 2024):

a. *Editing* data

Editing merupakan tahapan pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan terjadi karena kemungkinan ada data yang tidak sesuai atau tidak memenuhi syarat. Pengeditan dilakukan dengan cara menghilangkan kesalahan atau melengkapi kesalahan yang terdapat pada data yang masih mentah. Kekurangan pada data dapat dilengkapi dengan pengambilan data secara ulang atau dengan cara penyisipian (*interpolasi*) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan cara membuang data yang tidak memenuhi syarat.

b. *Coding* data

Coding adalah proses penambahan kode tertentu pada data yang memiliki jenis atau data yang sama. Coding merupakan simbol tertentu berupa angka atau huruf untuk memberikan identitas pada

data, kode yang diberikan memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk *skor*).

c. *Emtry* data

Hasil dari jawaban setiap responden kemudian dimasukkan kedalam *Microsoft Exel.*

d. *Analizing* data

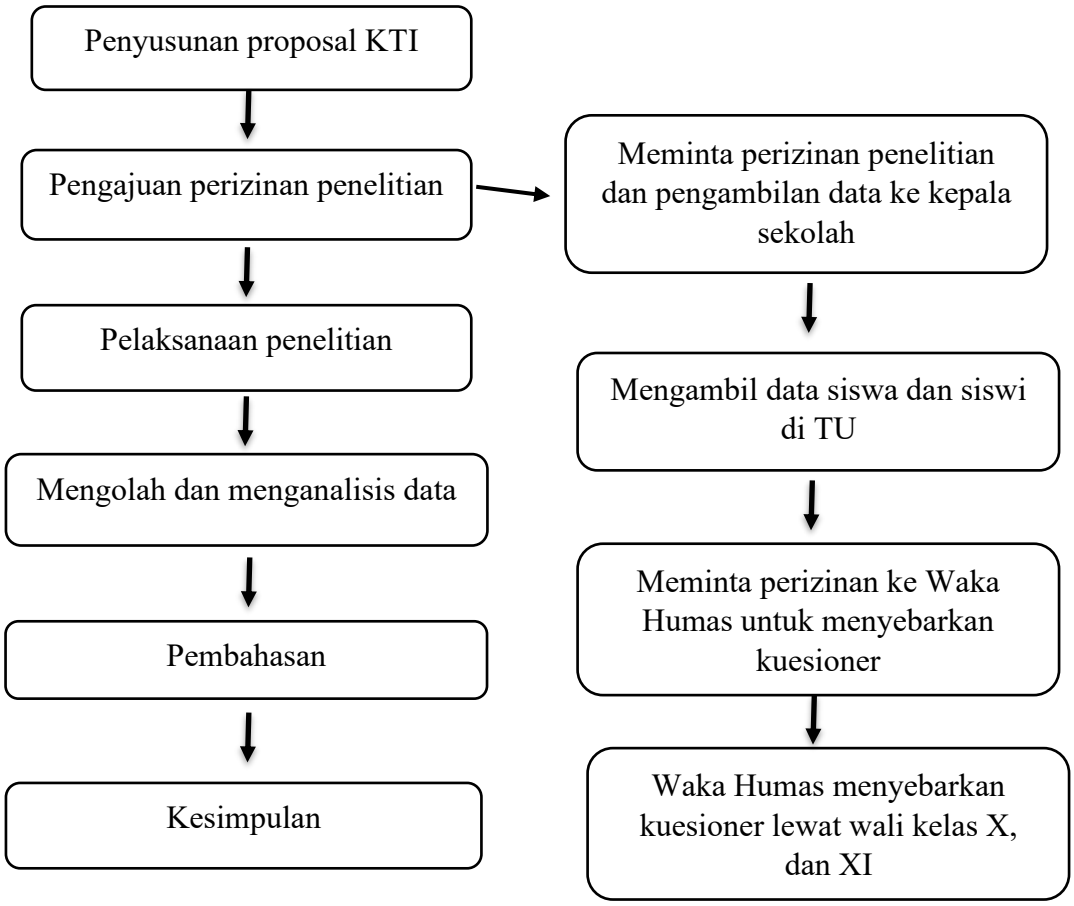
Menghitung nilai presentase kemudian disusun dalam bentuk tabel frekuensi, selanjutnya dilakukan analisis. Pada tahap ini data ditarik kesimpulan dan hasilnya akan disesuaikan dengan kategori tingkat pengetahuan dan sikap responden baik, cukup baik, maupun kurang baik dalam penggunaan produk *skin care* pemutih wajah.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan masing - masing variabel menggunakan hasil dari kuisioner responden. Hasil dari kuisioner mendapatkan hasil presentase setelah dilakukan perhitungan dari masing – masing variabel. Sehingga hasil analisnya menjadi dekripsi mengenai hasil data statistik, kemudian ditarik hasil dan kesimpulan. Selanjutnya hasil analisa dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevansi. Analisa tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap peserta didik MAN Temanggung dalam penggunaan produk *skin care* pemutih wajah.

H. Jalannya peneltian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3. Jalannya Penelitian

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap dalam penggunaan produk *skin care* pemutih wajah peserta didik MAN Temanggung maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan

   Mayoritas peserta didik MAN Temanggung memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pengguaan produk *skin care* pemutih wajah, yaitu sebesar 84%. Responden menunjukkan pemahaman yang tinggi dalam aspek legalitas produk (seperti pengecekan nomor BPOM, dan tanggal kadaluarsa), manfaat produk, efek samping, dan cara penyimpanan yang tepat. Namun, terdapat sebagian kecil responden yang masih kurang memahami kandungan bahan berbahaya seperti hidroquinon dan merkuri dalam produk pemutih wajah.

2. Tingkat sikap

   Sebanyak 65% responden menunjukkan sikap baik terhadap penggunaan produk *skin care* pemutih wajah, di ikuti oleh 31% dengan sikap cukup baik, dan 4% dengan sikap kurang baik. Responden umumnya menunjukkan sikap yan baik terhadap keamanan produk dan kejelasan komposisi bahan. Namun, masih ditemukan responden yang memiih produk berdasarkan iklan atau melihat hasil diorang lain tanpa mempertimbangkan jenis kulit, menunjukkan perlunya edukasi lanjutan untuk membentuk sikap yang lebih *selektif.*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan peserta didik MAN Temanggung dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai keamanan dan kandungan produk *skin care* pemutih wajah. Penting untuk selalu memeriksa legalitas produk, seperti nomor BPOM, tanggal kadaluarsa, serta memahami kompoisi

bahan aktif agar dapat menghindari resiko efek samping yang merugikan bagi kulit.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam penggunaan produk *skin care* pemutih wajah, serta pengaruh media sosial terhadap keputusan pembelian.
3. Dalam penelitian ini, kuesioner tidak dibagikan secara langsung oleh peneliti yang mengakibatkan jawaban responden kurang baik yang disebabkan oleh kemungkinan mengisi kuesioner dengan paksaan sehingga responden tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan pada kuesioner, sebaiknya penelitian selanjutnya yang menyebarkan kuesioner secara tidak langsung juga harus melakukan eskplorasi untuk mengumpulkan data kualitatif sehingga tidak hanya terfokus pada jawaban dari kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. (2022). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Akseptor Kb Suntik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tpmb Ny Anon Suherlan Kecamatan Cidau Kabupaten Cianjur Jawa Barat Tahun 2021. *Repository Universitas Ngudi Waluyo*, *2018*, 34. http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf

Alawiyah, T., Wikklin, M., Meka, A. D., Pitriya, A., Hidayati, A., Anggriani, F., & Fernando, S. O. (2024). Analisis Kandungan Hidrokuinon Pada Sediaan Body Butter Di Pasaran Menggunakan Metode Spektrofotometri Uv-Vis. *Jurnal Farmasi SYIFA*, *2*(2), 81–85. https://doi.org/10.63004/jfs.v2i2.426

Anggraini Norlyta, Novia and Dyahariesti, & Niken and Susilo. (2020). *Evaluasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sma Negeri 2 Tanjung Terhadap Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah Yang Berbahaya*.

Angraeni, A., Hasriwiani Habo Abbas, & Masriadi. (2021). Gambaran Jenis Krim Pemutih yang Digunakan Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. *Window of Public Health Journal*, *2*(3), 933–940. https://doi.org/10.33096/woph.v2i1.156

Asih, S. B. (2019). Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih Terhadap Kesehatan Kulit Pada Ibu-Ibu Di Rw Ii Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2005. *Universitas Negeri Semarang*, 14. http://lib.unnes.ac.id/1312/1/2173.pdf

Azlika, Y. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan produk pemutih wajah pada ibu-ibu di desa purwasari kecamatan pelepat ilir. *Skripsi*, *Fakultas Farmasi Universitas Perintis Indonesia. Padang*, 97.

BPOM. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik. *Bpom Ri*, *2010*, 1–258.

BPOM RI. (2020). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 30 Tahun 2020 tentang Persyaratan Teknis Penggunaan Kosmetika. *Bpom Ri*, 1–16.

Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). *Dan R & D*.

Farida, S. N., Agustina, A., & Mahdi, N. (2022). Formulasi dan Evaluasi Sifat Fisik Sediaan Krim Pelembab Wajah (Moisturizer) dari Ekstrak Etanol Daun Ginseng Jawa (Talinum paniculatum gaertn). *Borneo Journal of Pharmascientech*, *6*(2), 104–107. https://doi.org/10.51817/bjp.v6i2.445

Haerani, A. (2017). Krim Pemutih dan Penyimpanannya. *Farmasetika.Com (Online)*, *2*(2), 1. https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i2.15880

Haryanti, R., Auliya, S., & Abdassah, M. (2018). Artikel Ulasan: Tinjauan Bahan Berbahaya dalam Krim Pencerah Kulit. *Farmaka*, *16*(2), 214–224.

Hasna, D. (2023). Chemical Exfaliator AHA pada SkincarePengaruh. *Jurnal Cendekia Kimia*, *01*(02), 65–71. ttps://e-journal.upr.ac.id/index.php/bohr/

Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022). The Correlation Between Knowledge and Attitude Toward the Behavior of Choosing Facial Skincare Through Social Media in One of University in Karawang-West Java' Students. *Jurnal Farmasi Indonesia*, *19*(2), 203–212. http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon

Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Pada Wajah* (Vol. 3, Issue 2).

Ika Saputri, A., & Haryati Lubis, V. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Penggunaan Kosmetik Pencerah Wajah Yang Legal. In *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro |: Vol. VI*.

Khoriandari. (2022). Gambaran sikap dan perilaku remaja putri dalam konsumsi tablet FE di masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Bantul. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 0–1. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10193

Kusumandaru. (2022). Pengelolaan Sikap. *Jurnal Ilmu Keguruan*.

Lamakaratea, S., Banne, Y., Nahora, E. M., Wullura, A. C., & Sapiun, D. S. R. Z. (2022). Gangguan Kesehatan Akibat Merkuri Dalam Kosmetika. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Manado*, *1*(2), 505–517.

Moh Kahfi, J. I., Srengseng Indah, B., & Selatan, J. (n.d.). Y a y a s a n p e r g u r u a n c i k i n i i n s t i t u t s a i n s d a n t e k n o l o g i n a s i o n a l.

Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *4*(3), 333–346.

Mufid, A. (2023). *Kelayakan sediaan face scrub oatmeal (avena sativa) untuk perawatan kulit kusam pada siswa/i sma yappenda*.

Mustika Eka Kusuma Wardhani, E. S. (2024). Tanggung Jawab Pelaku Usaha Kosmetik Terkait Produk Skincare Kemasan Share in Jar. *Jurnal Hukum*, 144–166.

Nindya Dwiana Putri. (2019). Fakto-faktor Keputusan Konsumen Dalam Membeli Kosmetika Perawatan Wajah. *Jurnal Tata Rias*, *9*(2), 22–31. https://doi.org/10.21009/9.2.3.2009

Nirmala, F. M., Saputri, G. A. R., & Marcellia, S. (2021). Formulasi Sediaan Facial Wash Kombinasi Perasan Jeruk Lemon (Citrus Limon (L.)) dan Ekstrak Buah Tomat (Solanum Lycopersicum L.) Terhadap Daya Hambat Bakteri Propionibacterium Acnes. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, *7*(2), 188–206. www.jurnal-pharmaconmw.com/jmpi

Noviantri, J. S., & Tan, S. T. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Pengguna Skincare yang Mengandung Hidrokuinon di Klinik Sukma. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *3*(12), 4136–4145. https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12542

Nugrahani, A. P., Rahmadina, S. A., Lestari, N. D., & Mulyani, S. (2022). Inovasi Sunscreen Dari Ekstrak Kulit Bawang Putih Dan Bawang Merah Sebagai Anti-Kusam, Anti-Jerawat, Dan Anti-Aging. *Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia (SN-KPK)*, *13*(1), 153–165. https://jurnal.uns.ac.id/snkpk/article/view/58111

Nurhasanah, Siska Yohanifa, & Siska Miga Dewi. (2023). Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kosmetik Non-Bpom Di Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Tata Rias*, *13*(1), 9–15. https://doi.org/10.21009/jtr.13.1.02

Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik Dan Penangananya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, *15*(2), 20–28. https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8771

Pangestuti, R. D. (2023). *Penggunaan Produk Skin Care Pemutih Wajah Pada Peserta Didik Sma Negeri 1 Pringsurat Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Ahli Madya Farmasi Pada Prodi D III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang PROGRA*.

Penggunaan, M., Perawatan, K., & Dikalangan, S. (2025). *Motivasi penggunaan kosmetika perawatan*. *14*(April), 24–30.

Pokhrel, S. (2024). Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi Pengolahan Data. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Pradiningsih, A., Nopitasari, B. L., Wardani, A. K., Rahmawati, C., & Darwati, E. (2022). Identifikasi Senyawa Hidrokuinon Dan Merkuri Pada Sediaan Whitening Body Lotion Yang Beredar Di Klinik Kecantikan. *Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, *3*(1), 34. https://doi.org/10.31764/lf.v3i1.7023

Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, *5*(2), 128–137. https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185

Pribadi, P., Pangestuti, R. C. A., Lutfiyati, H., Latifah, E., & Santoso, S. B. (2020). *The Knowledge and Attitude of Universitas Muhammadiyah Magelang Pharmacy Students on National Health Programs–a Descriptive Study*. *436*, 733–737. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.154

Purgiyanti, P., Prabandari, S., Susiyarti, S., & Ayuningtyas, D. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan: Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan Toner Pembersih Wajah Dari Ampas Teh Di Smk Al Ikhlas Tegal. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *7*(1), 323. https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13237

Purnama, R., & Mustikawati, I. (2020). Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *12 (1)*, 55–68.

Putri Alpenia. (2020). Analisis Viktimologi Terhadap Kosmetik Ilegal (Studi Kasus Kosmetik Pemutih Wajah di Pekanbaru). *Skripsi*.

Qemha, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. *Applied Microbiology and Biotechnology*, *85*(1), 6.

Qoriati, Y., Indah, R., Pitaloka, K., & Nirmala, A. (2024). *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah*. *2*(1), 121–127.

Ryanda, A., Ibrahim, I., & Adhayanti, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sman 1 Sidrap Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah. *Jurnal Buana Farma*, *2*(4), 38–44. https://doi.org/10.36805/jbf.v2i4.604

Santoso, S. B., Puspitadewi, A. R., Huda, W. M., & Wardani, S. (2021). *Millennials Attitude and Knowledge to Use Hand Sanitisers During the Covid-19 Pandemic*. https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311631

Satria, R., & Imam, D. C. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bahtera Adi Jaya Periode 2018-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(7), 5490–5500. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3020

Setiawan, P. A., Rahmawanty, D., & Sari, D. I. (2023). Formulasi dan Evaluasi Sifat Fisik Sediaan Serum Wajah Ekstrak Daun Singkong (Manihot esculenta) dengan Variasi Konsentrasi Xanthan Gum. *Jurnal Pharmascience*, *10*(2), 394. https://doi.org/10.20527/jps.v10i2.15214

Sinaga, A. A. (2020). Hubungan pengetahuan siswa dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar. *Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes RI Yogyakarta*, *21*(2), 1–7.

Sugiyono, 2014:80. (2014). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *Universitas Panca Marga Probolinggo*, 1–20.

Supriani, S., Rahayu, K., Annastasya, A., Reinita, D. S., Azka, M., & Agustiana, N. (2023). Kajian Pembuatan Masker Wajah Organik dari Tanaman Pegagan (Centella Asiatica). *Jurnal Farmasetis*, *12*(2), 237–244. https://doi.org/10.32583/far.v12i2.1315

Susilawati, M., Bayani, F., Apriani, L., & Wahyuni, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pelajar SMKN 1 Janapria Terhadap Sikap Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit. *Empiricism Journal*, *3*(2), 283–287. https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1064

Suwarsa, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, *51*(1), 1–15.

Tobing, S. Y. L. (2015). Bab I يْ خ. با حضن. *Galang Tanjung*, *2504*, 1–9.

Vestabilivy, E. (2019). Influence Of Knowledge And Use Of Whitening Cosmetics On STIKes Persada Husada Indonesia Students' Facial Skin Abstrak. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, *6*(20), 30–40. http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan

Vi, B. (1999). *Tritjahjo Danny Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*. 57–70. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19730/6/BOOK_Tritjahjo Danny_Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan_Bab 6.pdf

Warsi, N., Stevani, H., Jumain, J., & Setiawati, H. (2022). Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dalam Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Diantara Remaja Putri dan Wanita Dewasa. *Media Farmasi*, *18*(2), 122. https://doi.org/10.32382/mf.v18i2.3060

Wulandari, A., Teodhora, T., & Windiarto, H. S. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Kosmetik Di Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Inkofar*, *7*(2), 96–100. https://doi.org/10.46846/jurnalinkofar.v7i2.298

Wulandari, E., Faturrohman, H., Tri Widodo, S., Indah Wahyuni, N., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sdit Insan Mulia Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 1415–1424. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2086

Wulandari, L., Hidayah, A. N., Rashati, D., Riskha, D., & Jember, A. F. (2022). *Hubungan pengetahuan dan ketepatan keputusan pemilihan produk kosmetik pemutih wajah pada remaja putri di desa sumberpinang jember*. *5*(2), 35–42.

Wulansari, R., & Deshilma, D. A. (2022). Analisa Produk Skincare Pria Ditinjau dari Perspektif Maqoshid Syariah. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, *7*(1), 43. http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb

Yefta Christopherus Asia Sanjaya. (2024). *BPOM Temukan 5.937 Kosmetik Mngandung Bahan Berbahaya pada Awal 2024*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/tren/read/2024/04/17/183000865/bpom-temukan-5937-kosmetik-mengandung-bahan-berbahaya-pada-awal-2024?lgn_method=google&google_btn=onetap

Zahra, P. (2022). *Akper Kesdam 1 / Bukit Barisan Padang*. *21006*.

Zuhayra, K., & Shazfa, R. (2024). : *Khadeeja Zuhayra Raisa Shazfa Falisha*.

Zumarthana, A. S., Oktaviani, N. K. D., Imelda, V. P., Putri, M. A., Kartikasari, Y., Sari, P. F., Candraningsih, T. E., Rasyada, N. A., Ozora, M. H., Idayati, D. I., Kurniawan, T. T. A., & Yuda, A. (2024). Pengetahuan dan Perilaku terkait Penggunaan Produk Pemutih Kulit pada Remaja Putri di Indonesia. *Jurnal Farmasi Komunitas*, *11*(1), 22–29. https://doi.org/10.20473/jfk.v11i1.54484